

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Adapun beberapa kesimpulan yang didapatkan dari pembahasan skripsi ini adalah:

1. Berdasarkan hasil perhitungan data intensitas kebisingan (L_{eq}) pada area Pabrik Kelapa Sawit Unit Usaha Bunut pada bagian unit proses pengolahan *Crude Palm Oil* (CPO), maka ditemukan beberapa titik pengukuran yang memiliki intensitas bising yang telah melewati nilai ambang batas yang telah ditetapkan di dalam Peraturan Menteri Tenaga Kerja No. 5 Tahun 2018 Tentang Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Lingkungan Kerja yaitu 85 dB. Adapun beberapa titik yang telah melewati nilai ambang batas antara lain adalah Titik T49 (85.2 dB), Titik T51 (96.2 dB), Titik T52 (97.9 dB), Titik T60 (85.1 dB), Titik T61 (91.9 dB), Titik T71 (89 dB), Titik T72 (94.4 dB), Titik T73 (94 dB), Titik T74 (88.5 dB), Titik T83 (90.9 dB), Titik T84 (94.4 dB), Titik T85 (85.02 dB), Titik T92 (86.4 dB), dan Titik T93 (85.7 dB).
2. Berdasarkan hasil pemetaan menggunakan *Software Surfer 23* didapatkan bahwasanya persebaran kebisingan pada Pabrik Kelapa Sawit (PKS) Bunut terbagi atas empat zona kebisingan yang terdiri dari zona biru yaitu zona dengan kebisingan <68 dB, zona hijau yang merupakan zona dengan kebisingan 68 dB – 76 dB, zona kuning merupakan zona dengan kebisingan 76 dB – 85 dB, dan zona merah adalah zona dengan kebisingan >85 dB atau telah melewati nilai ambang batas (NAB).
3. Beberapa rekomendasi pengendalian kebisingan yang dapat diberikan untuk dapat mengurangi risiko paparan kebisingan yang terjadi terhadap pekerja adalah dengan pembuatan *enclosure* untuk mengisolasi mesin yang menghasilkan kebisingan yang tinggi serta dapat mengurangi atau mereduksi bising yang dihasilkan oleh mesin tersebut, memberikan *noise warning* di titik yang memiliki tingkat kebisingan yang tinggi untuk meningkatkan kesadaran pekerja terhadap bahaya bising, pembuatan ruang kontrol yang dekat dengan lokasi bekerja para pekerja agar tidak terpapar kebisingan secara langsung, pembatasan jam kerja atau dengan pengaturan ulang *shift* kerja dengan menambah *shift* kerja guna untuk mengurangi waktu pemaparan kebisingan terhadap pekerja serta pemberian Alat Pelindung Telinga (APT) dan melakukan pengawasan ketat terhadap pelaksanaan SOP tentang penggunaan alat pelindung diri (APD)

pada saat bekerja khususnya dalam pemakaian alat pelindung telinga (APT) seperti *Earmuff* dan *Earplug*.

5.2 Saran

1. Berdasarkan observasi lapangan, masih banyak pekerja yang lalai dalam penggunaan APD seperti *ear muff / ear plug* saat sedang melaksanakan pekerjaannya sehingga perlu diperhatikan lagi apakah pekerja benar benar menggunakan *ear muff/ear plug* pada saat bekerja dan harus dipastikan bahwa pekerja tidak menggantikan *ear muff/ ear plug* nya dengan kapas biasa.
2. Perlu dilakukan pengukuran intensitas kebisingan yang diterima oleh pekerja selama jam kerjanya dengan menggunakan alat *noise dosimeter*. Hal ini dilakukan untuk mengetahui berapa intensitas kebisingan yang diterima oleh seorang pekerja selama masa kerja yang berpindah-pindah sehingga dapat dibedakan pekerja yang berisiko dan tidak berisiko terpajan kebisingan.
3. Untuk penilaian risiko pada penelitian ini tidak dilakukan secara spesifik, hanya dilakukan identifikasi secara umum. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya bisa melakukan penilaian risiko sesuai dengan kriteria manajemen risiko.